



**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU  
MENYONT EK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 3  
HALONGONAN TIMUR**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**WIRDA HARA HAP**

**NIM. 1920100188**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU  
MENYONTEK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 3  
HALONGONAN TIMUR**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

**WIRDA HARAHAP**

NIM. 1920100188

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

  
Dra. Rosimah Lubis, M.Pd.  
NIP. 196108251991032001

PEMBIMBING II

  
Muhammad Yusuf Pulungan, M.A  
NIP. 197405271999031003



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2023

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Wirda Harahap  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, 02 November 2023  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidimpuan  
di-  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Wirda Harahap** yang berjudul: **"Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Halongonan Timur"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd.  
NIP. 196108251991032001

PEMBIMBING II



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A  
NIP.197405271999031003

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wirda Harahap  
NIM : 1920100188  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Non eksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Halongonan Timur** peserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 02 November 2023

Yang menyatakan



Wirda Harahap

NIM 19 201 00188

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wirda Harahap

NIM : 1920100188

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

JudulSkripsi : **Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Halongonan Timur**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 02 November 2023

Saya yang menyatakan,



Wirda Harahap  
NIM 19 201 00188

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

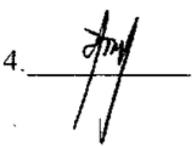
**Nama** : Wirda Harahap  
**NIM** : 19 201 00188  
**Judul Skripsi** : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 3 Halongonan Timur

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Dr. Abdusima Nasution, M.A.</u> (Ketua/Penguji Bidang PAI)	1. 
----	--	---

2.	<u>Anwar Habibi Siregar, MA.Hk.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	2. 
----	---	--

3.	<u>Dr. Lazuardi, M.Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	3. 
----	---	---

4.	<u>Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	4. 
----	--	---

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal	: 28 November 2023
Pukul	: 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai	: 79,5/B



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangKota Padangsidimpuan 22733  
Telepoh (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

---

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Halongonan Timur

**Ditulis oleh** : Wirda Harahap

**NIM** : 1920100188

**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 13 November 2023  
Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M. Si.  
NIP 19720920 200003 2 002



## **ABSTRAK**

**Nama : WIRDA HARAHAAP**  
**NIM : 19 201 00188**  
**Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU  
MENYONTEK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM PADA KELAS VII DI SMP NEGERI 3  
HALONGONAN TIMUR**

Perilaku menyontek menjadi fenomena yang perlu diperhatikan dalam pendidikan, perilaku menyontek merupakan sebuah masalah yang sering terjadi, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas hingga perguruan tinggi, hampir melewati semua jalur dan jenjang pendidikan. Namun, masyarakat masih menganggap bahwa menyontek sebagai perilaku yang wajar dan sulit untuk di tinggalkan. Maraknya masalah kecurangan membuktikan bahwa tidak hanya guru, tetapi juga orang tua, pengurus, dan anggota dewan sekolah yang gagal secara aktif dalam mengatasi kecurangan akademik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu apa saja faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada siswa kelas vii di smp negeri 3 halongonan timur, bagaimana bentuk-bentuk perilaku menyontek pada niata pelajaran pendidikan agama islam pada siswa kelas vii di sap negeri 3 halongonan timur dan bagaimana cara mengatasi perilaku menyontek pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada siswa kelas vii di smp negeri 3 halongonan timur. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada siswa kelas vii di smp negeri 3 halongonan timur.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatanekatan deskriptif Instrumen pengumpulan data yang terdiri dari wawancara yang ditunjukkan kepada siswa, guru mata pelajaran dan wali kelas, serta observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan perilaku menyontek yang dilakukan oleh siswa terjadi karena tingkat kecerdasan yang rendah, keinginan untuk mendapatkan nilai tinggi, tidak adanya usaha untuk belajar. Bentuk perilaku menyontek yang sering dilakukan oleh siswa adalah melihat jawaban teman, membuat kode tangan, melihat buku pelajaran, membawa catatan kecil dari rumah, menulis jawaban di tangan. Frekuensi menyontek siswa umumnya dilakukan pada saat ujian atau ulangan berlangsung. Faktor penyebab perilaku menyontek siswa adalah keinginan nilai tinggi, tidak adanya usaha untuk belajar dirumah dan keyakinan diri yang rendah

**Kata Kunci: Perilaku, Menyontek, siswa**

## **ABSTRACT**

**Name : WIRDA HARAHAHAP**  
**NIM : 19 201 00188**  
**Department : ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION**  
**Title : ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING CHOOTING  
BEHAVIOR IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS  
IN CLASS VII AT JUNIOR HIGH SCHOOL (SMP) NEGERI 3  
EAST HALONGONAN**

Cheating behavior is a phenomenon that needs to be taken into account in education. Cheating behavior is a problem that often occurs, starting from elementary school, junior high school, high school to college, across almost all paths and levels of education. However, society still considers cheating to be normal behavior and difficult to avoid. The rampant problem of cheating proves that not only teachers, but also parents, administrators and school board members have failed to actively address academic cheating.

The formulation of the problem in this research, namely what are the factors that influence cheating behavior in Islamic religious education subjects in class VII students at SMP Negeri 3 East Halongonan, what are the forms of cheating behavior in Islamic religious education subjects in class VII students in SMP Negeri 3 East Halongonan and how to overcome cheating behavior in Islamic religious education subjects for class VII students at SMP Negeri 3 East Halongonan. Meanwhile, the aim of this research is to determine the factors that influence cheating behavior in Islamic religious education subjects in class VII students at SMP Negeri 3 East Halongonan.

The research method used in this research is qualitative research using a descriptive approach method. The instrument of data collection instrument consists of interviews shown to students, subject teachers and homeroom teachers, as well as observation and documentation.

The results of this study show that cheating behavior carried out by students occurs for reasons of not studying at home, fear of bad grades. Forms of cheating behavior that are often carried out by students are looking at friends' answers, making hand codes, looking at textbooks, bringing notes: small from home, writing. answer at hand. The frequency of cheating among students is generally done during exams or exams. Factors that cause students' cheating behavior are the desire for high grades, no effort to study at home and low self-confidence.

**Keywords: Cheating, Behavior, students**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan petunjuk kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VII di SMP Negeri 3 Halongonan Timur**”.

Serta tak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa seluruh ummat dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang. Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Peneliti mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini selanjutnya. Melalui kesempatan ini, dengan rendah hati peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Rosimah, M.Pd selaku pembimbing I, dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku Wakil Rektor Bidang

Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Leyla Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Abdusima, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam serta Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam dan juga Bapak/Ibu Dosen, Staf/Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan.
5. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag. selaku Dosen Penasihat Akademik.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penelitian skripsi ini.
7. Ibu Kepala Sekolah, Bapak/Ibu dan Siswa-Siswi SMP Negeri 3 Halongonan Timur yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
8. Penghargaan teristimewa dan rasa terimakasih yang tak ternilai kepada Ayahanda (Bahrhan Harahap) dan Ibunda (Nurisma Nasution) yang telah banyak melimpahkan kasih sayang dan pengorbanan serta beribuan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Terimakasih juga peneliti ucapkan kepada saudara-saudara saya (Siti Nurlian Harahap, Juwita

Harahap, Uba Putri Minta Ito Harahap) yang selalu membantu peneliti dengan kasih sayang, memberikan semangat, motivasi dan do'a selama proses perkuliahan dan penelitian skripsi ini.

9. Bagi sahabat-sahabat terbaikku Ridha Fauziah, Fitriyani Ritonga, Nur Mas Intan Naution, Asmeria Siregar, Sri Wardani Hasibuan. Serta teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penelitian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan 31 Juli 2023

Peneliti,

Wirda Harahap  
NIM. 1920100188

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah.....	7
C. Batasan Istilah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
A. <b>Kajian Teori.....</b>	<b>13</b>
1. Perilaku Menyontek.....	13
2. Bentuk-bentuk Perilaku Menyontek.....	17
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek.....	20
4. Dampak Perilaku Menyontek.....	26
5. Indikator Perilaku Menyontek.....	27
6. Cara Mengatasi Perilaku Menyontek .....	29
B. Penelitian yang Relevan .....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	34
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	34
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian.....	35
D. Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	38
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. <b>Temuan Umum.....</b>	<b>41</b>
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 3 Halongonan Timur .....	41

2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah.....	41
3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Halongonan Timur .....	43
4. Keadaan Pegawai dan Guru SMP Negeri 3 Halongonan Timur.....	44
5. Keadaan Siswa SMP Negeri 3 Halongonan Timur.....	45
<b>B. Temuan Khusus.....</b>	<b>46</b>
1. Faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek di SMP Negeri 3 Halongonan Timur .....	46
2. Bentuk-bentuk perilaku menyontek di SMP Negeri 3 Halongonan Timur.....	52
3. Cara Mengatasi Perilaku Menyontek.....	56
<b>C. Analisis Hasil Penelitian .....</b>	<b>58</b>
<b>D. Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>60</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	62

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Halongonan Timur .....</b>	<b>43</b>
<b>Tabel 4. 2 Keadaan Pegawai dan Guru SMP Negeri 3 Halongonan Timur .....</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 4. 3 Keadaan Siswa SMP Negeri 3 Halongonan Timur .....</b>	<b>46</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam lingkungan sekolah, tentunya setiap peserta didik sangat mengidam-idamkan nilai yang baik, demi mendapatkan nilai yang baik terkadang siswa sampai tidak memperdulikan, apakah cara yang dilakukannya itu benar atau salah. Sebagian siswa memilih cara instan untuk meraih nilai yang baik, yaitu dengan menyontek pada saat ujian, seperti membuka buku, membuat kopekan di kertas kecil, melihat jawaban teman, hingga memanfaatkan perangkat elektronik semacam telepon.

Budaya menyontek saat ini menjadi trend di kalangan para pelajar, terutama pada saat ujian. Budaya menyontek yang merupakan virus berbahaya bagi para pelajar, belum mendapat perhatian serius dari pengelola pendidikan dan yang lebih celaka ada anggapan bahwa menyontek telah menjadi rahasia umum.<sup>1</sup>

Salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut kemudian dituangkan ke dalam berbagai program pendidikan sebagai upaya nyata perwujudan cita-cita luhur bangsa yaitu menciptakan pribadi-pribadi generasi muda yang cerdas secara utuh, bukan hanya intelektual, tetapi juga bermutu dalam

---

<sup>1</sup> Hasrian Rudi Setiawan dan Danny Abrianto, *Menjadi Pendidik Profesional*, (Medan: UMSU PRESS, 2021), hlm. 132.

setiap dimensi akhlak, kepribadian dan moral. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional Bab I Pasal 1 (1), Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Salah satu bentuk ketidak jujuran yang sudah menjadi kebiasaan di negara kita khususnya di kalangan siswa sekolah adalah menyontek yang semakin meluas dan semakin sulit untuk diatasi. Dalam lingkungan sekolah, menyontek tampaknya menjadi kebiasaan dan bagian dari kehidupan sehari-hari siswa. Kecurangan lebih banyak terjadi di SMP dan SMA di bandingkan di SD. Hal ini terjadi karena praktik pembelajaran di SMP dan SMA lebih berorientasi pada nilai dan kemampuan dibandingkan di SD.<sup>3</sup> Tujuan pendidikan sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 yang dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan,

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

---

<sup>2</sup> Desi, dkk, “Perilaku Menyontek Ditinjau dari *Locus of Control* pada Pelajar SMA”, *Philanthropy Journal of Psychology*, Volume 2, No. 1, 2018, hlm. 12

<sup>3</sup> Anris, “Hubungan Antara *Self Efficacy* dengan Perilaku Mencontek di SMP N 2 Cangkringan Sleman”, *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Volume 5, No. 7, Juli 2019, hlm. 1.

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.<sup>4</sup>

Berdasarkan tujuan tersebut, maka hasil pendidikan bukan hanya sekedar mencerdaskan seseorang yang berilmu, tetapi yang lebih penting lagi adalah menumbuhkan budi pekerti dan kepribadian yang luhur. Namun pada kenyataannya, selama proses pendidikan terkadang tujuan pendidikan dipersempit dan hanya terfokus pada perolehan nilai-nilai yang tertera pada ijazah atau tanda kelulusan, sehingga terjadi kesalahan dalam proses pendidikan.

Ketika nilai menjadi arah utama pembelajaran di sekolah atau universitas, masalah integrasi atau kejujuran tampak kurang penting, situasi ini membuat siswa berhenti fokus pada proses pembelajaran dan berusaha sebaik mungkin untuk mendapatkan nilai yang baik. Salah satunya yang dilakukan adalah kecurangan akademik dengan cara menyontek atau melakukan plagiarisme.<sup>5</sup>

Masalah menyontek merupakan sebuah masalah yang sering terjadi, mulai dari SD, SMP hingga perguruan tinggi, hampir melewati semua jalur dan jenjang pendidikan. Namun, masyarakat masih menganggap bahwa menyontek sebagai perilaku yang wajar dan sulit untuk di tinggalkan. Maraknya masalah kecurangan membuktikan bahwa tidak hanya guru, tetapi juga orang tua, pengurus, dan anggota dewan

---

<sup>4</sup> I Wayan Cong Sujana, “Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 4, No. 1, April 2019, hlm. 30.

<sup>5</sup> Farah Aulia, “Faktor-Faktor yang Terkait dengan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa”, *Jurnal RAP UNP*, Volume 6, No. 1, Mei 2015, hlm. 24.

sekolah yang gagal secara aktif dalam mengatasi kecurangan akademik. Menyontek sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai moral, sehingga jika menyontek dipandang sebagai hal yang wajar, maka akibatnya adalah hilangnya nilai-nilai moral khususnya dalam bidang pendidikan.

Hal ini dikarenakan menyontek dalam praktiknya mengabaikan aspek kejujuran dan memperjuangkan hasil yang maksimal. Selain itu, menyontek tidak hanya merugikan diri sendiri tetapi juga merugikan orang lain. Alawiyah menyatakan bahwa kerugian yang didapat oleh pelaku menyontek yaitu tidak dapat mengukur kompetensi diri sendiri atas materi yang dipelajari karena hasil yang diperolahnya adalah hasil yang tidak jujur sedangkan untuk pihak yang dicontek atau peserta lainnya secara tidak langsung haknya telah direnggut.<sup>6</sup>

Pendidikan melahirkan manusia berpikir kreatif untuk menghadapi dan memecahkan suatu masalah, kemudian untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya serta bagi orang lain. Menjadi orang yang berani menghadapi tantangan dan mencoba hal-hal baru merupakan gambaran pribadi yang diinginkan oleh setiap orang di dunia ini, awal kehidupan menentukan arah hidup di masa dewasa.

Anak-anak berada dalam tahap perkembangan dimana mereka belajar dan memperoleh pemahaman tentang hal-hal baru dengan meniru hal-hal yang ada di sekitar mereka. Metode pembelajaran menirukan dan mencontohkan ini merupakan perilaku pertama yang diajarkan di rumah

---

<sup>6</sup> Friska Yuniar Nindi Pratiwi dan Kusnarto Kurniawan, "Penalaran Moral dan Perilaku Menyontek: Deskripsi Tingkatan Serta Korelasinya pada Siswa", *Jurnal bimbingan konseling islam*, volume 4, No. 2, Juli-Desember 2021, hlm. 89.

oleh orang tua, saudara dan orang dewasa di lingkungan rumahnya. Dalam mencapai keberhasilan tersebut, setiap anak memiliki kemampuan yang unik dengan latar belakang yang berbeda, maka setiap anak memiliki kepribadian dan kemampuan yang berbeda. Nilainya sangat umum, bahkan ketika sudah dewasa nilai ini tetap diakui dan tidak akan berubah. Selain itu latar belakang ekonomi, status kesehatan dan penanaman moral juga sangat menentukan kematangan masa depan seseorang.

Permasalahan mulai dirasakan ketika seorang anak memasuki tahap sekolah dasar dan mulai menuntut agar anak berhasil dalam banyak kemampuan. Perilaku meniru dan mencontoh mulai terasa bermasalah, ketika di kelas satu dan dua mungkin belum merasakan tuntutan itu, tetapi setelah kelas berikutnya, anak mulai merasakan beban dari tuntutan tersebut, dan orang tua mulai khawatir anaknya tidak dapat bersaing dengan anak-anak yang lain.

Untuk mengatasi hal tersebut, orang tua mulai memperpanjang jam pelajaran tanpa memperhatikan apa yang sebenarnya dibutuhkan anak saat itu. Tidak semua anak bisa mengikuti tuntutan dan mendapatkan fasilitas penunjang belajar yang cukup sesuai kebutuhan, dan irama belajar yang indah sudah tidak bisa dirasakan lagi. Saat evaluasi belajar diadakan, terlihatlah perilaku meniru ini berubah menjadi menyontek atau menyalin jawaban dari teman di sebelahnya. Kecurangan semacam ini akan mengganggu suasana ujian dan akan menimbulkan kemarahan dan protes

siswa yang benar-benar serius mengerjakan soal atau pengawas akan menghukum siswa yang menyontek.

Perilaku menyontek bukanlah suatu hal yang baru terjadi saat ini, tetapi aktivitas manipulasi dan aksi menipu diri sendiri sudah dilakukan sejak adanya evaluasi, ujian dan ulangan mulai diadakan. Kegiatan ini terus berlanjut hingga dewasa, artinya menyontek dengan cara meniru sesuatu tidak hanya terjadi di bangku sekolah dasar saja, tetapi terus berlanjut hingga perguruan tinggi, bahkan sudah dianggap biasa atau jalan pintas untuk mendapatkan sesuatu tanpa harus berusaha.

Bahkan dalam mencari nafkah kehidupan pun, orang rela berbuat curang dan menjadikannya seorang plagiator sesungguhnya, dengan cara memalsukan benda atau barang dan meniru hasil karya orang lain. Hal ini mengakibatkan hilangnya aktivitas berpikir kreatif yang bermanfaat dan kesadaran diri akan tindakan baik atau buruk yang dilakukan, nilai moral di sini sudah tidak berlaku lagi.

Ketika beberapa anak diajak berdiskusi tentang hal ini, maka mereka mengatakan sebenarnya mereka dapat menjawab dengan benar karena sudah belajar akan tetapi, karena rasa takut salah dan tidak yakin atas jawabannya sehingga ia melakukan kecurangan tersebut, yang lainnya mengatakan sudah terbiasa melakukan hal tersebut karena merasa belajar atau tidak nilainya tetap sama dan tidak ada hukuman dari orang tua.

Ada juga yang mengatakan karena takut dimusuhi atau dijauhi teman-temannya maka ikut-ikutan melakukan hal tersebut dan

memberikan contekan kepada teman yang ditakutinya. Selain itu tuntutan dari orang tua pun dapat membuat anak melakukan kecurangan tersebut, meskipun anak sudah tahu perbuatannya itu salah atau curang dan jika ketahuan akan mendapat teguran dan hukuman dari guru. Maka jelas banyak faktor yang menyebabkan siswa dan mahasiswa sebagai peserta didik melakukan tindakan menyontek saat ujian atau mengerjakan tugas yang berakibat pada dunia kerja, menjadikan diri mereka tidak kreatif dan tidak dapat menunjukkan kemampuan maksimalnya.

Menyontek dapat dikatakan juga berbohong atau membohongi diri sendiri, karena tuntutan harus mendapat nilai tinggi di rapor atau untuk menyenangkan hati orang tuanya dan menutupi kekurangannya. Padahal kemampuannya tidaklah demikian.<sup>7</sup>

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi terkait judul **“ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MENYONTEK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 3 HALONGONAN TIMUR.**

## **B. Batasan Masalah/Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka batasan masalah yang diteliti oleh peneliti dibatasi dalam hal Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek pada Mata Pelajaran

---

<sup>7</sup> Christine Masada H.T, Sabrina Dachmiati, “Faktor Mempengaruhi Perilaku Siswa dan Mahasiswa Menyontek”, *Jurnal SOSIO-E-KONS*, Volume. 8, No. 3, Desember 2016, hlm. 228-230.

Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Halongonan Timur.

### C. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Analisis menurut kamus bahasa Indonesia merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.<sup>8</sup> Adapun analisis yang dimaksud di sini adalah analisis perilaku menyontek siswa.
2. Faktor merupakan hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu
3. Perilaku Menyontek merupakan perilaku yang sebagaimana diungkapkan oleh Abdullah Alhadza adalah perbuatan yang menggunakan cara-cara yang tidak sah untuk tujuan yang sah atau terhormat yaitu mendapatkan keberhasilan akademis atau menghindari kegagalan akademis.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 60.

<sup>9</sup> Aisah Lutfiah, "Hubungan Antara Teman Sebaya Dengan Perilaku Mencontek Siswa di MAN Kisaran", *Skripsi*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2018), hlm. 12.

4. Mata Pelajaran menurut kamus bahasa Indonesia, mata pelajaran merupakan pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan.<sup>10</sup>
5. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sadar akan tujuan karena tujuan merupakan salah satu yang penting dalam kegiatan pendidikan.<sup>11</sup> Agama Islam merupakan agama Allah yang di wahyukan kepada Rasulnya guna diajarkan kepada manusia. Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyikapi peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia dalam mengamalkan pembelajaran agama Islam dari petunjuk Al-Qur'an dan Hadis.<sup>12</sup>
6. Siswa atau peserta didik kelas VII adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan bangsa.<sup>13</sup> Peserta didik juga dapat diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>14</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 925.

<sup>11</sup> Hamdan Hasibuan, *Landasan Dasar Pendidikan*, (Padang: CV. Rumah Kayu Pustaka Utama, 2020), hlm. 3.

<sup>12</sup> Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar dan Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 14

<sup>13</sup> Rahmat Hidayah dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPL, 2019), hlm. 91.

<sup>14</sup> Hamdan Hasibuan dan Nurazmi Dalilah Dalimunthe, *Pendidikan Informal dan Nonformal*, (Surabaya: Global Aksara Pres, 2021), hlm. 103.

1. Apa Saja Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Halongonan Timur ?
2. Bagaimana Bentuk-Bentuk Perilaku Menyontek pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Halongonan Timur ?
3. Bagaimana Cara Mengatasi Perilaku Menyontek pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Halongonan Timur ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Apa Saja Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Halongonan Timur.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Bentuk-Bentuk Perilaku Menyontek pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Halongonan Timur.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Cara Mengatasi Perilaku Menyontek pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Halongonan Timur.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis dan praktis:

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas wawasan peneliti maupun pembacanya, serta dijadikan sebagai bahan acuan menambah pemahaman dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek pada siswa.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai menyontek atau kecurangan akademik beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- b. Bagi siswa, agar dapat introspeksi diri sehingga termotivasi untuk belajar dengan kemampuannya sendiri. Siswa dapat membiasakan diri bersikap tanggung jawab dan mandiri dalam mengerjakan tugas sekolah, sehingga dikemudian hari menjadi anak yang percaya diri dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas yang dihadapinya.
- c. Bagi sekolah, agar senantiasa memberikan dorongan dan motivasi terhadap siswa dalam mengurangi perilaku menyontek. Apabila tumbuh rasa tanggung jawab dan sikap mandiri pada siswa maka proses pendidikan di sekolah akan dapat berlangsung dengan lancar dan tercapainya tujuan dengan baik.

- d. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menambah wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek, sehingga memberikan kontribusi yang positif dan menjadi tolak ukur dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah/focus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian teori yang terdiri dari pengertian perilaku menyontek, bentuk-bentuk perilaku menyontek., faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek., dampak perilaku menyontek, indikator perilaku menyontek, cara mengatasi perilaku menyontek, penelitian yang relevan.

Bab III Metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis data/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisi data.

Bab IV Hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Perilaku Menyontek

Menyontek dalam Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru berasal dari kata sontek mendapat awalan me- sehingga menjadi menyontek yang artinya mengutip, mencontoh, sebagaimana aslinya atau meniplak.<sup>15</sup> Eric, dkk mengartikan perilaku menyontek merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak jujur. Perilaku menyontek sering dikaitkan dengan kecurangan karena merugikan tidak hanya bagi diri sendiri tetapi bagi orang lain.

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa dalam menyontek seseorang melakukan praktek kecurangan dengan bertanya, memberi informasi atau membuat catatan untuk mendapatkan keuntungan, kegiatan menggunakan bahan atau materi yang diperbolehkan atau menggunakan pendamping dalam tugas-tugas akademik dan kegiatan yang memengaruhi proses penilaian. Menurut Taylor, menyontek merupakan mengikuti ujian dengan melalui jalan yang tidak jujur, menjawab pertanyaan dengan cara yang tidak semestinya.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1369.

<sup>16</sup> Desi dkk, "Perilaku Menyontek Ditinjau dari *Locus of Control* Pada Pelajar SMA", *Philanthropy Jurnal of Psychology*, Volume 2, No. 1, 2018, hlm. 14.

Menurut Surya, perilaku menyontek merupakan sebagai bentuk dari budaya jalan pintas, dan perilaku budaya jalan pintas lebih mementingkan hasil yang ingin dicapai tanpa mengalami maupun memperhatikan prosesnya. Biehler mengatakan bahwa menyontek merupakan tindakan memanfaatkan informasi yang berasal dari lembar jawaban orang lain, lembar contekan, atau bentuk contekan lain yang ekuivalen dengan lembar contekan.<sup>17</sup>

Davis, Drinan dan Gallat mendefinisikan perilaku curang merupakan “*deceiving or depriving by trickery, defrauding misleading or fool another*”. Kalimat tersebut jika dikaitkan pada istilah menyontek menjadi suatu perbuatan yang dilakukan oleh siswa untuk menipu, mengaburkan atau mengecoh pengajar sehingga pengajar berpikir bahwa pekerjaan akademik yang dikumpulkan adalah hasil pekerjaan siswa tersebut. Anderman dan Murdock menyatakan bahwa perilaku menyontek merupakan penggunaan segala kelengkapan dari materi ataupun bantuan yang tidak diperbolehkan untuk digunakan dalam tugas-tugas akademik atau aktivitas yang mengganggu proses asesmen.<sup>18</sup>

Menurut Alhandza perilaku menyontek adalah suatu wujud perilaku dan ekspresi mental seseorang yang merupakan hasil belajar dari interaksi dengan lingkungannya. Kemudian Petress berpendapat

---

<sup>17</sup> Shabrina Hendrafitra, “hubungan self-efficacy, manajemen waktu dan tekanan orang tua dengan perilaku menyontek mahasiswa”, *Jurnal Ilmiah*, (Jakarta: STIK Indonesia Maju Jakarta, 2015), hlm. 7

<sup>18</sup> Desi Purnamasari, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik pada Mahasiswa”, *Jurnal Educational Psychology*, Volume 2, No. 1, Oktober 2013. Hlm. 16.

bahwa perilaku menyontek dianalogikan dengan penyakit kanker pada tubuh, artinya berita kesuksesan menyontek yang dialami seorang peserta didik akan menyebar dengan cepat dari peserta didik ke peserta didik lainnya dan sulit untuk diberantas. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa perilaku menyontek yang sering terjadi menggambarkan kegagalan orang tua, guru, administrator, dan dewan pengurus sekolah dalam mempertahankan kewaspadaan dan bersikap proaktif terhadap kelakuan buruk akademik.

Fishibel dan Ajzen mengemukakan aspek menyontek dapat diperoleh dari bentuk perilaku seseorang, terdapat empat aspek perilaku menyontek sebagai berikut: 1) Perilaku, yaitu perilaku spesifik yang nantinya akan diwujudkan merupakan bentuk-bentuk perilaku menyontek yaitu menggunakan catatan jawaban sewaktu ujian atau ulangan, mencontoh jawaban siswa lain. 2) Sasaran, yaitu objek yang menjadi sasaran perilaku dapat berupa catatan jawaban, buku, maupun teman. 3) Situasi, yaitu situasi yang mendukung untuk dilakukannya suatu perilaku menyontek, pada konteks menyontek perilaku tersebut dapat muncul jika siswa merasa berada dalam situasi terdesak. 4) Waktu, yaitu waktu terjadinya perilaku yang meliputi waktu tertentu.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Alexius Andiwatir dan Aliyil Khakim, "Analisis Perilaku Menyontek Dan Rancangan Perubahannya Pada Siswa SMP", *Jurnal Psikologi Ilmiah*, Volume. 11, No. 2, Juli 2019, hlm. 90.

### Ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis Mengenai Kecurangan

Dalam pandangan Islam, menyontek merupakan perbuatan yang tidak baik, karena dalam Islam telah diajarkan bahwa taatlah kepada Allah dan taat pula kepada Rasul-Nya, hukum menyontek dalam Islam memang sudah tertera dalam hadis dan Al-qur'an.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 9 dan Surah Al- Muthaffifin ayat 1-3

تُخَدِّعُونَ اللَّهَ وَالدِّينَ ءَامَنُوا وَمَا تُخَدِّعُونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ

وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar”. (Q.S Al-Baqarah: 9).<sup>20</sup>

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا كُتِبُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ

﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

Artinya: “(1) celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang), (2) (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan, (3) dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi.” (Q.S Al-Mutaffifin:1-3)<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Q.S. Al-Baqarah: 9.

<sup>21</sup> Q.S. Al- Muthaffifin: 1-3.

Hadis tentang sikap jujur:

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا. وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا، (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya: Dari Ibnu Mas'ud radiyallahu'anhu, dari Nabi beliau bersabda, "Sesungguhnya kejujuran mengantarkan pada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan pada surga. Siapa saja yang selalu bertindak jujur, di sisi Allah dia ditulis sebagai orang jujur. Sesungguhnya dusta mengantarkan pada kejahatan, dan kejahatan mengantarkan pada neraka. Siapa saja yang selalu berdusta, di sisi Allah dia ditulis sebagai pendusta." (Muttafaq Alaih)"<sup>22</sup>

Menurut pandangan Islam cara untuk menghindari perilaku menyontek yang paling utama adalah niat dan komitmen untuk berhenti menyontek apapun yang terjadi, selain itu menyadari bahwa hidup yang bermartabat, terhormat dan membahagiakan dalam jangka panjang adalah hidup penuh kejujuran, menyadari bahwa hasil dari menyontek adalah kepalsuan, bagaimanapun tinggi prestasi yang dicapai dirinya.

## 2. Bentuk-bentuk Perilaku Menyontek

Menurut Hetherington dan Feldman mengelompokkan empat bentuk perilaku menyontek yaitu:

---

<sup>22</sup> Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilali, *Syarah Riadhush Shalihin*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005), Jil. 1, hlm. 192-193.

*a. Individual-opportunistic*

Hal ini dapat diartikan sebagai perilaku dimana siswa menggantikan suatu jawaban ketika ujian atau tes sedang berlangsung dengan menggunakan catatan ketika guru keluar dari kelas.

*b. Independent-planned*

Bentuk perilaku ini menggunakan catatan ketika tes atau ujian berlangsung, atau saat membawa jawaban yang telah lengkap atau telah dipersiapkan dengan menulisnya terlebih dahulu sebelum ujian berlangsung.

*c. Social-active*

Perilaku menyontek ini dimana siswa melihat atau meminta jawaban dari orang lain.

*d. Social-passive*

Bentuk menyontek dengan mengizinkan seseorang melihat jawabannya.<sup>23</sup> Selain itu Cizek, perilaku menyontek dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu:

1) Memberi, mengambil, dan menerima informasi

Contoh perilaku yang sering dilakukan siswa dengan memberikan jawaban kepada teman, melihat jawaban kepada teman, bertanya kepada teman dengan menggunakan isyarat.

2) Memanfaatkan kelemahan seseorang, prosedur atau proses untuk memperoleh keuntungan

---

<sup>23</sup> Sinta Huri Amelia, dkk, "Perilaku Menyontek dan Upaya Penanggulangannya", *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Volume 1, No. 1, Januari 2016, hlm. 4.

Bentuk perilaku ini berkerja sama dengan teman dalam mengelabui pengawas ujian ataupun guru.

3) Menggunakan alat yang dilarang

Selain memberi dan meminta jawaban dari teman atau orang lain, menyontek juga dapat dilakukan dengan cara melihat catatan kecil di kertas, memfoto buku sumber, menggunakan handphone untuk browsing dan memakai kalkulator saat ujian. bentuk dari perilaku menyontek di antaranya:

- a) Menggunakan bahan yang tidak sah pada setiap kegiatan akademik
- b) Membuat informasi, referensi atau hasil dengan menipu orang lain
- c) Plagiat
- d) Membantu orang lain untuk terlibat dalam perilaku menyontek.<sup>24</sup>

Perilaku menyontek yang dilakukan oleh siswa dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- (1) Menyontek dengan usaha sendiri (seperti membuat catatan sendiri, membuka buku saat ujian, membuat coret-coretan kecil di kertas, rumus di tangan, di kerah baju dan bisa juga dengan cara mencuri jawaban teman).
- (2) Menyontek dengan cara kerjasama (seperti membuat kesepakatan terlebih dahulu dan membuat kode-kode tertentu atau meminta jawaban dari teman).<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Maulida Fitri, dkk, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek pada Siswa SMA Negeri dalam Wilayah Kota Takengon", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Volume 2, No. 1, April 2017, hlm. 27

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek

Faktor-faktor umum yang menyebabkan perilaku menyontek dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal.

#### a. Faktor Internal

##### 1) Tingkat Kecerdasan yang Rendah

Tingkat kecerdasan juga berpengaruh terhadap seseorang untuk menyontek walaupun hanya sedikit. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah akan lebih mudah terjebak dalam permasalahan menyontek. Tingkat kecerdasan juga berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk mengingat sesuatu. Siswa yang memiliki ingatan yang rendah, maka akan sulit baginya untuk mengingat apa yang sudah dipelajarinya ketika akan ujian.

Mengingat adalah menyimpan hal-hal yang sudah pernah diketahui untuk dikeluarkan dan pada saat lain digunakan kembali. Proses penyimpanan yang dilakukan adalah upaya kita mengodekan, menyimpan, dan mengeluarkan kembali informasi.

Bagi siswa yang tidak mampu mengingat apa yang telah ia pelajari ketika sedang ujian berarti siswa tersebut tidak mampu mengeluarkan kembali informasi yang telah tersimpan. Atau mungkin siswa tidak ingat karena sudah ada hal-hal baru yang dia alami sehingga tidak mampu mengingat hal yang sebelumnya.

---

<sup>25</sup> Sinta Huri Amelia, dkk, "Perilaku Menyontek dan ...", hlm. 4.

Jika kita mempelajari hal yang baru, mungkin hal-hal yang sudah kita ingat, tidak dapat kita ingat lagi. Keadaan ini juga memicu seorang siswa untuk menyontek.

## 2) Tidak Adanya Motivasi Berprestasi

Menurut Suryadi Suryabrata, motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Motivasi juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).

Motivasi berprestasi merupakan kondisi fisiologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat di dalam diri siswa yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin). Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi maka akan terdorong untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya berdasarkan standar keunggulan.

Adapun siswa dengan motivasi berprestasi yang rendah akan mengerjakan tugas dengan asal-asalan saja dan bahkan menyuruh orang lain untuk mengerjakannya serta ada kemungkinan siswa tersebut akan menyontek tugas temannya yang sudah selesai.

## 3) *Self-Efficacy* (Keyakinan Diri) yang Rendah

*Self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang akan kemampuan dirinya sendiri, seorang siswa yang mempunyai keyakinan diri yang baik

akan mampu menampilkan kemampuan terbaiknya dalam mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah dan mampu mengatasi hambatan untuk mencapai suatu tujuannya.

Siswa yang akan menghadapi ujian akan lebih baik jika ia memiliki *self-efficacy* yang tinggi, karena di dalam ujian yang diutamakan sekali adalah kinerja siswa untuk menjawab soal ujian tersebut. Siswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan mampu memotivasi diri, berpikir, dan berperilaku selama ujian maupun dalam hal yang lain yang berkenaan dengan belajar.<sup>26</sup>

#### 4) *Self-Concept* (Konsep Diri) yang Rendah

*Self-Concept* (konsep diri) adalah pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain. Konsep diri sangat erat kaitannya dengan prestasi.

Siswa yang memiliki konsep diri yang rendah disebut juga dengan siswa *underachiever*, yang mana siswa ini memiliki penilaian diri yang rendah, lebih suka menarik diri dari berbagai tantangan dan pergaulan dan bahkan merasa terisolir dibandingkan siswa yang lainnya. Karena keadaan inilah siswa yang memiliki konsep diri rendah terdorong untuk menyontek.

---

<sup>26</sup> Gusman Lesmana, *Bimbingan dan Konseling Belajar*, (Jakarta: KENCANA, 2022), hlm. 109-112.

#### 5) Berada pada Kondisi *Underpressure*

Kondisi *underpressure* merupakan kondisi dimana apabila dorongan atau harapan untuk berprestasi jauh lebih besar daripada potensi yang dimiliki. Semakin besar harapan untuk berprestasi dan semakin rendah potensi yang dimiliki seorang siswa maka akan semakin mendorong siswa untuk menyontek. Pada siswa yang seperti ini biasanya hanya menunggu kesempatan atau peluang saja untuk menyontek, karena hanya dengan cara menyontek dia dapat memperoleh prestasi yang tinggi.

#### 6) Keinginan untuk Mendapat Nilai Tinggi

Pada dasarnya setiap siswa ingin mendapatkan nilai yang tinggi (baik). Untuk mencapai keinginan tersebut terkadang siswa menghalalkan segala cara termasuk salah satunya menyontek. Menurut Eric M. Anderman dan Tamera B. Murdock berdasarkan perspektif motivasi, beberapa siswa menyontek karena mereka sangat fokus pada nilai atau *ranking* di kelas.

#### 7) Tidak Adanya Usaha untuk Belajar

Tugas atau pekerjaan tidak dapat diselesaikan tanpa adanya usaha, daya, dan tenaga. Semakin sulit tugas semakin banyak pula tenaga yang diperlukan untuk mengerjakan tugas. Siswa yang suka menyontek merupakan siswa yang termasuk sedikit sekali usahanya dalam belajar

bahkan tidak belajar sama sekali, akan tetapi mereka tetap saja menyingkirkan nilai yang baik.<sup>27</sup>

#### b. Faktor Eksternal

##### 1) Orang Tua

##### a) Tuntutan yang berlebihan dari orang tua

Tuntutan orang tua supaya anaknya dapat nilai tinggi juga dapat memengaruhi seorang siswa untuk menyontek. Menyontek dikarenakan adanya tuntutan yang tinggi dari orang tua agar anak mereka mendapatkan hasil terbaik (*ranking*) di kelas. Orang tua menuntut anak supaya mendapatkan nilai baik tanpa berpikir sejauh mana pelajaran yang telah dikuasai oleh anaknya.<sup>28</sup>

Selain itu orang tua yang selalu membanding-bandingkan anaknya dengan orang lain dengan tujuan memberi motivasi agar giat belajar dan bersungguh-sungguh.<sup>29</sup>

##### b) Pola Asuh Orang Tua

Sebagian dari orang tua ada yang memakai pola asuh otoriter, hal ini berdampak negative pada kepribadian anak. Anak yang berasal dari orang tua yang otoriter cenderung menarik diri, depresi, dan tidak percaya diri. Jika anak sudah menarik diri, depresi maka itu akan mendorong anak tersebut untuk menyontek.

Orang tua yang bermaksud untuk membantu anaknya dalam

---

<sup>27</sup> Gusman Lesmana, *Bimbingan dan Konseling...*, hlm. 112-113.

<sup>28</sup> Gusman Lesmana, *Bimbingan dan Konseling...*, hlm. 116.

<sup>29</sup> Malak Jurjis, *Cara Mengatasi Gejolak Emosi Anak*, (Jakarta: PT Mizan Publik, 2004), hlm. 84.

mengerjakan PR agar meringankan anak di dalam mengerjakan tugas sekolah juga tidak akan berdampak baik bagi anak.

Kebiasaan untuk dibantu mengerjakan PR akan terus melekat dan pada akhirnya membuat kemandirian anak rendah sehingga anak tidak terbiasa dengan tantangan. Pengetahuan remaja tentang status *social* keluarganya adalah elemen penting dalam kesadaran akan identitas diri sendiri. Apabila remaja mempunyai identitas diri yang tidak bagus, maka remaja akan terdorong untuk menyontek.

## 2) Guru

### a) Guru yang memperlakukan siswa dengan tidak adil

Guru yang sering memperlakukan siswa secara tidak adil juga akan menyebabkan siswa untuk menyontek. Siswa akan merasa dibenci dan tidak disukai oleh gurunya.

### b) Guru membiarkan siswa menyontek

Kebanyakan guru membiarkan siswa menyontek di dalam ujian. Bahkan ada guru yang menunjukkan jawaban soal ujian kepada siswa.

### c) Guru tidak mempersiapkan proses belajar mengajar dengan baik sehingga yang terjadi tidak ada variasi dalam mengajar dan pada akhirnya murid menjadi malas belajar.

## 3) Teman Sebaya

Teman sebaya di sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku menyontek. Bagi siswa yang tidak mau

membantu ataupun memberi jawaban dan tidak mengikuti perilaku menyontek maka biasanya akan dijauhi oleh teman-temannya. Siswa remaja akan lebih mudah terjerumus ke dalam perilaku menyontek. Remaja sangat terikat oleh kelompok teman sebaya terutama di sekolah.<sup>30</sup>

#### 4) Kurangnya Pencegahan dari Sekolah

Peraturan sekolah yang longgar terhadap perilaku menyontek akan semakin membuat siswa tidak akan berhenti menyontek. Mereka merasa tidak melanggar aturan tata tertib sekolah karena tidak adanya sanksi yang diberikan oleh sekolah terhadap siswa yang menyontek.

#### 5) Terlalu Banyak Tugas yang Diberikan di Sekolah

Terkadang siswa diberikan tugas-tugas sekolah yang harus diselesaikan dalam waktu yang bersamaan. Hal ini membuat siswa tidak mampu membagi waktunya untuk mengerjakan tugas-tugasnya. Pada akhirnya siswa memilih jalan pintas (menyontek) supaya tugas itu dapat terselesaikan tepat waktu.<sup>31</sup>

### 4. Dampak Perilaku Menyontek

Terdapat beberapa dampak perilaku menyontek, yaitu:

#### a. Kurangnya rasa percaya diri

Menyontek membuat siswa tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya

---

<sup>30</sup> Gusman Lesmana, *Bimbingan dan Konseling...*, hlm. 117-118.

<sup>31</sup> Gusman Lesmana, *Bimbingan dan Konseling...*, hlm. 118-119.

b. Rendahnya harga diri

Menyontek membuat harga diri siswa menjadi rendah, mereka rela memohon kepada temannya agar diberi jawaban

c. Kepribadian yang buruk

Dengan menyontek siswa merasa mudah melakukan ujian walaupun dengan cara yang tidak jujur, jika hal ini terus dibiarkan dan tidak dilakukan tindakan yang tegas, hal ini akan membuat kepribadian yang buruk di dalam diri siswa

d. Perilaku menyontek dapat mendidik siswa untuk berbohong

Menyontek termasuk perilaku berbohong baik pada diri sendiri maupun orang lain, siswa yang terbiasa menyontek akan terbiasa untuk berbohong.<sup>32</sup>

5. Indikator Perilaku Menyontek

Menyontek sebagai perilaku ketidakjujuran akademis memiliki beberapa indikator sebagai berikut.

a. Progratinasi dan efikasi diri

Gejala yang sering ditemui pada peserta didik yang menyontek adalah progratinasi dan juga rendahnya efikasi diri pada peserta didik. Progratinasi (menunda-nunda pekerjaan/tugas) sebagai gejala yang paling sering ditemui pada peserta didik yang menyontek karena pesta didik yang terbiasa menunda-nunda pekerjaan akan memiliki kesiapan yang rendah dalam menghadapi ujian.

---

<sup>32</sup> Sinta Huri Amelia dkk, "Perilaku Menyontek dan Upaya Penanggulangannya", *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Volume 1, No. 1, Januari 2016, hlm. 5

Efikasi diri rendah yang dimiliki peserta didik juga merupakan indikasi lain bagi perilaku menyontek. Bandura memaknai efikasi diri sebagai keyakinan diri seseorang dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan. Peserta didik yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi akan cenderung percaya diri dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan menolak kegiatan menyontek.

b. Kecemasan yang berlebihan

Munculnya kecemasan yang berlebihan juga merupakan indikator peserta didik yang melakukan kegiatan menyontek. Malinowski dan Smith mengatakan bahwa gejala yang muncul pada peserta didik yang menyontek adalah munculnya kecemasan yang berlebihan saat tes. Kecemasan pada peserta didik dapat mempengaruhi otak sehingga otak tidak dapat bekerja sesuai dengan kemampuannya. Keadaan tersebut membuat peserta didik terdorong dalam melakukan kegiatan menyontek untuk menciptakan ketenangan pada dirinya.

c. Ketertarikan akan nilai tinggi

Keinginan peserta didik untuk mendapatkan nilai yang tinggi juga dapat menjadi pendorong peserta didik melakukan kegiatan menyontek. Peserta didik berpikir bahwa nilai adalah segalanya dan berusaha untuk mendapatkan nilai yang baik meskipun harus menggunakan cara yang salah (menyontek).

d. Pikiran negative

Pikiran negative yang dimiliki peserta didik seperti ketakutan dianggap bodoh dan dijauhi teman, ketakutan dimarahi guru atau orang tua karena nilai jelek juga menjadi indikator perilaku menyontek pada peserta didik.

e. Harga diri dan kendali diri

Seorang peserta didik yang memiliki harga diri yang tinggi akan cenderung memilih untuk melakukan kegiatan menyontek. Anderman mengatakan bahwa perbuatan menyontek tersebut dilakukan untuk menjaga harga diri peserta didik tetap terjaga dengan mendapatkan nilai yang tinggi walaupun dengan menyontek. Selain itu peserta didik yang memiliki kendali diri (*self control*) yang rendah juga cenderung melakukan perbuatan menyontek.<sup>33</sup>

6. Cara Mengatasi Perilaku Menyontek

a. Diri Sendiri

1) Bangkitkan Rasa Percaya Diri (*Self-efficacy*)

Dengan membangkitkan rasa percaya diri, seorang siswa pasti akan mampu untuk mandiri dan tidak tergantung pada orang lain. Siswa yang menyontek biasanya akan terbiasa untuk bergantung pada orang lain. Oleh karena itu untuk mengurangi kebiasaan menyontek, seorang siswa harus dapat meningkatkan rasa percaya dirinya.

---

<sup>33</sup> Dody Hartanto, *Bimbingan Dan Konseling Menyontek: Menyontek: Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 23-29.

## 2) Arahkan *Self-consept* ke Arah yang Lebih Proposional

Jika seorang siswa sudah memiliki konsep diri yang positif, maka dia akan dapat mengontrol dirinya agar tidak menyontek ketika ujian maupun tes lainnya. Siswa yang memiliki konsep diri yang positif berarti dia sudah mampu mengenal diri dan potensi-potensi yang dapat dikembangkan baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Hal tersebut dapat membuat siswa mampu menentukan tujuan yang realistis dan lebih mudah mencapai prestasi yang optimal.

## 3) Biasakan Berpikir Lebih Realistis dan Tidak Ambisius

Di dalam belajar maupun ujian hendaknya seorang siswa tidak hanya mementingkan tujuan akan nilai yang tinggi dan prestasi yang baik saja. Di dalam belajar diharapkan terhadap siswa adalah mampu menguasai apa yang di pelajari bukan berorientasi pada hasil akhirnya.

### b. Guru

Guru hendaknya meningkatkan pengasawan dan memberikan hukuman tegas pada siswa yang menyontek sehingga siswa tidak berani mengulangi perbuatannya. Guru juga hendaknya tidak menganggap bahwa menyontek sebagai perbuatan yang wajar, akan tetapi harus menyikapinya dengan serius

Langkah yang perlu dilakukan untuk mengurangi intensitas menyontek adalah dengan mengurangi perilaku ketidaksiapan siswa

dalam mengikuti pelajaran, menyontek juga berkaitan dengan pola pikir siswa terhadap perilaku menyontek, jadi berkenaan dengan ini sekolah hendaknya mengubah pola pikir siswa bahwa menyontek merupakan suatu perilaku yang tidak baik, menyontek dapat mengikis kejujuran dan moral seseorang.<sup>34</sup>

## B. Penelitian yang Relevan

Kajian terdahulu dapat membantu peneliti untuk mengetahui apakah persoalan yang diteliti ini telah diteliti orang lain. Selain itu juga dapat membantu peneliti untuk mengkaji persoalan yang hamper bersamaan dengan yang peneliti kaji. Berdasarkan studi perndahuluan terdapat beberapa penelitian yang telah diteliti, di antaranya:

1. Erna Ariyani, perilaku menyontek siswa kelas IV sekolah dasar (studi kasus di sekolah dasar di Raman utara). Hasil penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat tahun 2020. Adapun hasil penelitian ini adalah perilaku menyontek di sekolah dasar masih terjadi dengan alasan soal terlalu sulit, tidak bisa mengerjakan, takut nilai jelek. Cara yang digunakan siswa sekolah dasar dalam melakukan praktik menyontek berbeda-beda meliputi: kode tangan, melihat jawaban teman, membawa catatan kecil dan menulis di atas meja, dan saling melempar penghapus.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Sinta Huri Amelia, dkk, "Perilaku Menyontek dan Upaya Penanggulangannya", *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Volume 1, No. 1, Januari 2016, hlm. 6-7.

<sup>35</sup> Erna Ariyani, "Perilaku Menyontek Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (Studi Kasus di Sebuah Sekolah Dasar di Raman Utara)", *Skripsi* (Metro: IAIN Metro, 2020), hlm. Vi.

2. Ferdhy Wicaksono, faktor-faktor penyebab perilaku menyontek pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tarakan tahun pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat tahun 2016. Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa perilaku menyontek yang terjadi pada HI dan NR adalah kurangnya kepercayaan diri yang dimilikinya dan meluangkan waktu untuk belajar lebih rajin serta sering tidak memperhatikan pada saat proses pembelajaran di sekolah. Bentuk menyontek yang sering dilakukan HI dan NR adalah melihat jawaban teman selain itu menggunakan alat bantu seperti membawa sobekan kertas yang berisikan jawaban, dan menggunakan internet melalui smartphone untuk mencari jawaban. Faktor-faktor penyebab perilaku menyontek siswa adalah: motivasi belajar rendah, keinginan nilai tinggi dan pikiran negative.<sup>36</sup>
3. Novriani Afrizal, hubungan antara harga diri dengan perilaku menyontek pada siswa, hasil penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2021. Populasi penelitian adalah siswa dengan sampel sebanyak 239 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara stratified random sampling ( sampel acak sederhana). Metode pengumpulan data menggunakan skala perilaku menyontek sebanyak 20 aitem dan skala diri sebanyak 31 aitem. Analisa statistic yang digunakan dalam penelitian adalah analisa Spearman Rho, melalui bantuan program pengolahan data SPSS versi 23,0 for windows. Data

---

<sup>36</sup> Ferdhy Wicaksono, "Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tarakan Tahun Pelajaran 2016/2017", *Skripsi* (Tarakan : Universitas Borneo Tarakan, 2016), hlm. Iv.

dianalisis dengan menggunakan metode korelasi Spearman Rho dimana hasilnya menunjukkan nilai koefisien korelasi  $r$  sebesar  $-0,162$  dengan  $p$  sebesar  $0,012$  ( $p < 0,05$ ). Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa tidak terdapat hubungan yang positif yang positif dan signifikan antara harga diri dengan perilaku menyontek pada siswa. Artinya semakin tinggi harga diri maka semakin rendah perilaku menyontek pada siswa tersebut, dan begitu pula sebaliknya semakin rendah perilaku menyontek maka semakin tinggi pula harga diri siswa.<sup>37</sup>

Ketiga penelitian di atas mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu peneliti di atas sama-sama membahas tentang perilaku menyontek, penelitian yang diteliti oleh Erma Ariyani, Ferdhy Wicaksono, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif sama dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian di atas juga menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan baik dari segi tempat atau lokasi, objek penelitian, dan pada penelitian yang diteliti oleh Novriani Afrizal menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya peneliti akan melakukan penelitian lanjutan dengan menganalisis faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Halongonan Timur

---

<sup>37</sup> Novriani Afrizal, "Hubungan Antara Harga Diri dengan Perilaku Menyontek pada Siswa", *Skripsi* (Pekanbaru: UIR Pekanbaru, 2021), hlm. Vii.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Halongonan Timur, yang beralamat di Desa Siancimun, Kecamatan Halongonan Timur, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret sampai Agustus 2023

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif yaitu memberikan gambaran dengan kata-kata tentang setting orang, action, dan pembicaraan yang diobservasikan. Lebih lanjut Creswell, mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang berkaitan dengan masalah sosial atau manusia.<sup>38</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan mengetahui informasi tentang faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Halongonan Timur.

---

<sup>38</sup> Ahmad Fuzy, dkk. *Metodologi Penelitian*, (Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada, 2022), hlm. 13.

### C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variable yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Halongonan Timur.

### D. Sumber Data

Dilihat dari segi sumber perolehan data, atau dari mana data tersebut berasal, ada dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1. Data primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh dari sumber utamanya (sumber asli) di lokasi penelitian atau objek penelitian<sup>39</sup>, seperti hasil wawancara ataupun hasil pengisian kuesioner. Adapun yang menjadi sumber data primer penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Halongonan Timur, sebanyak 10 orang berdasarkan *purposive sampling*.

*Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel, seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Rahmadi, *pengantar metodologi penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), Cet. 1, Hlm. 71

<sup>40</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan penelitian pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 53.

## 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan<sup>41</sup>. Data sekunder ini diperoleh peneliti untuk diproses lebih lanjut, dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari wawancara dengan 1 guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Halongonan Timur.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat penting dalam proses penelitian, analisis data dan penarikan kesimpulan hasil penelitian tidak dapat dilakukan tanpa adanya data lapangan. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik selama pelaksanaan yaitu wawancara sebagai sumber data primer dan dokumentasi sebagai sumber data sekunder.

#### 1. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara. Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan

---

<sup>41</sup> Rahmadi, *pengantar metodologi...*, hlm. 71.

informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang dimana wawancara menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

## 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan.<sup>43</sup> Unsur- unsur yang tampak dalam suatu gejala itulah yang disebut dengan data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara langsung keadaannya di lapangan sehingga diperoleh data atau fakta yang berhubungan dengan masalah yang dikaji, adapun kaitannya dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keadaan pada lingkungan sekolah.

Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan, yaitu dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan subjek yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

---

<sup>42</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 126-127.

<sup>43</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *metode penelitian pendidikan...*, hlm. 120

monumental dari seseorang.<sup>44</sup> Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

## **F. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, melalui triangulasi data dicek kembali sebagai pembanding terhadap data itu. Ada berbagai macam triangulasi yang dipakai, yaitu:

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber yaitu membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber. Caranya antara lain:

- a. Membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik adalah usaha mengecek keabsahan data, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan

---

<sup>44</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 147.

teknik yang berbeda. Misalnya diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah menguji derajat kepercayaan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda. Digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia selalu mengalami perubahan dari waktu-kewaktu. Untuk mendapatkan data yang benar peneliti perlu melakukan pengamatan yang berulang-ulang.<sup>45</sup>

## **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik mengenal populasi mengenai bidang tertentu. Data-data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar. Data pengelolaan dan analisis data dilaksanakan dengan cara

---

<sup>45</sup> Ahmad Nizar, *Metode penelitian pendidikan...*, hlm. 161-162.

menelaah, memilih, serta mengklarifikasikan data yang ditimbulkan dari berbagai sumber. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data yang diperoleh dari lapangan, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci, untuk itu perlu segera analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, yaitu fokus pada Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek pada Siswa di SMP Negeri 3 Halongonan Timur. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menganalisis data dan memaparkan secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana, data yang dirangkum dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas yang dihasilkan.

### 3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Bagian analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data-data yang didapatkan di lapangan, penarikan kesimpulan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *metode penelitian penelitian...*, hlm. 172-173.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### 1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 3 Halongonan Timur

SMP Negeri 3 Halongonan Timur merupakan salah satu sekolah dengan jenjang SMP di Siancimun, Kec. Halongonan Timur, Kab. Padang Lawas Utara, Sumatera Utara. Berdirinya SMP Negeri 3 Halongonan Timur dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat setempat serta pemerintah yaitu perlunya sebuah sekolah khususnya dalam bidang pendidikan umum yang sejalan dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

SMP Negeri 3 Halongonan Timur berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Negeri 3 Halongonan Timur didirikan pada tahun 2003, SMP Negeri 3 Halongonan Timur beralamat di Jalan Lintas Gunung Tua-Langga Payung Km 27 Desa Siancimun, Kec. Halongonan Timur, Kab. Padang Lawas Utara, Sumatera Utara, dengan kode pos 22753.<sup>47</sup>

##### 2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

Visi: “Cerdas, Kompetitif, Berbudaya, Berkepribadian, Berlandaskan Iman dan Taqwa”.

---

<sup>47</sup> Sumber data: Dokumen SMP Negeri 3 Halongonan Timur.

Misi :

- a. Meningkatkan Keterampilan Akademik dan Nonakademik
- b. Meningkatkan Pencapaian Nilai AKM/ANBK
- c. Mewujudkan Gemar Membaca dan Membudayakan Penggunaan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Pengantar, Komunikasi Bersama Warga Sekolah
- d. Meningkatkan Pengamalan Budi Pekerti Sopan Santun, Etos Kerja, Mutu Pelayanan serta Sarana dan Prasarana untuk Mencapai Tujuan Pendidikan Nasional
- e. Meningkatkan Hubungan Sesama Manusia dengan Berlandaskan Iman dan Taqwa.

Tujuan :

- a. Tercapainya Tingkat Kelulusan 100%
- b. Meningkatnya Persentase Kelulusan yang Diterima di Sekolah Negeri SMA/SMK/MA
- c. Mengikutkan Siswa Berprestasi di Kompetisi OSN, O2SN, FL2N
- d. Terlaksananya Program Baca Tulis Al-Qur'an oleh Siswa yang Beragama Islam
- e. Terlaksananya Program 7 K (Keamanan, Ketertiban, Keindahan, Kebersihan, Kenyamanan, Kekeluargaan) Sehingga Sekolah Menjadi Kondusif.
- f. Terlaksananya Program 5 S (Salam, Salim, Senyum, Sapa dan Santun)

- g. Terlaksananya Pelayanan yang Optimal Kepada Semua Pihak yang Memerlukan Berdasarkan SAS (Sistem Administrasi Sekolah)
  - h. Tersedianya Media Pembelajaran Standaryang Diperlukan
  - i. Terjalinnnya Kerjasama Antara Warga/Keluarga Besar Sekolah dan Lingkungan Sekitar.<sup>48</sup>
3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Halongonan Timur

Dalam melaksanakan proses pembelajaran tentunya harus didukung oleh sarana dan prasarana, begitu pula proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Halongonan Timur. Adapun sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Halongonan Timur antara lain<sup>49</sup>:

Tabel 4. 1

Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Halongonan Timur

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruangan Kelas	9
2.	Kantor Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Perpustakaan	1
5.	Kamar Mandi	3
6.	Musholla	1

<sup>48</sup> Sumber data: Papan Visi dan Misi SMP Negeri 3 Halongonan Timur.

<sup>49</sup> Sumber data: Profil Sekolah SMP Negeri 3 Halongonan Timur.

7.	Lapangan	1
8.	Kantin	2

#### 4. Keadaan Pegawai dan Guru SMP Negeri 3 Halongonan Timur

Untuk menjaga kelancaran proses pembelajaran, perlu didukung oleh guru yang memadai sesuai dengan kebutuhan sekolah. Adapun jumlah guru yang terdapat di SMP Negeri 3 Halonginan Timur berjumlah 18 orang, dengan rincian 13 PNS dan 5 honorer.

Adapun tenaga pegawai dan guru di SMP Negeri 3 Halongonan Timur dapat dilihat pada table berikut<sup>50</sup>:

Tabel 4. 2

Keadaan Pegawai dan Guru SMP Negeri 3 Halongonan Timur

	Nama	JK	Jabatan
1.	Rahmilawana Harahap, S.Pd	P	Kepala Sekolah
2.	Syarifah, S.Pd	P	Wali Kelas
3.	Rosibawati, S.Pd	P	Guru Mapel
4.	Sri Puspa Yani, S.Ag	P	Guru Mapel
5.	Syafrida Isnaini, S.Pd	P	Wali Kelas
6.	Wati Widuri Siregar, S.Pd	P	Wali Kelas
7.	Sri Siswanti, S.Pd	P	Guru Mapel/PKS Kesiswaan
8.	Hetti Taurina Sari, S.Pd	P	Wali Kelas

<sup>50</sup> Sumber data: Profil Sekolah SMP Negeri 3 Halongonan Timur.

9.	Nurhasanah Siregar, S.Pd	P	Wali Kelas
10.	Andika Agus Susanto, S.Pd	L	Guru BK
11.	Nurlatifa Harahap, S.Pd	P	Wali Kelas
12.	Karyani Siregar, S.Pd	P	Wali Kelas
13.	Andi Daulae, S.Pd	L	Guru Mapel/Operator
14.	Farida Hannum Sipahutar, S.Pd	P	Guru Mapel
15.	Herlinawati Siregar, S.Pd	P	Wali Kelas
16.	Eli Erwita Tanjung, S.Pd	P	Wali Kelas
17.	Juwita Harahap, SE	P	Guru Tata Usaha
18.	Alex Andesro, S.Pd	L	Guru Tata Usaha
19.	Bahran Harahap	L	Komite Sekolah

#### 5. Keadaan Siswa SMP Negeri 3 Halongonan Timur

Peserta didik merupakan objek yang paling utama dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan data administrasi yang ada di SMP Negeri 3 Halongonan Timur, keadaan siswa yang ada di sekolah tersebut adalah sebagai berikut:<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Sumber data: Tata Usaha SMP Negeri 3 Halongonan Timur.

Tabel 4. 3

## Keadaan Siswa SMP Negeri 3 Halongonan Timur

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	34	36	70
VIII	35	35	70
IX	42	38	80
JUMLAH			220

**B. Temuan Khusus**

## 1. Faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek di SMP Negeri 3

## Halongonan Timur

Ada beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik tersebut melakukan perilaku menyontek,

## a. Faktor Internal

## 1) Tingkat Kecerdasan yang Rendah

Tingkat kecerdasan juga berpengaruh terhadap seseorang untuk menyontek walaupun hanya sedikit. Tingkat kecerdasan juga berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk mengingat sesuatu. Siswa yang memiliki ingatan yang rendah, maka akan sulit baginya untuk mengingat apa yang sudah dipelajarinya ketika akan ujian.

Pada wawancara yang dilakukan bersama R, menyatakan bahwa alasan yang digunakannya ketika menyontek pada saat ujian atau ulangan adalah daya ingat yang rendah (tingkat kecerdasan yang rendah).

“saya pernah menyontek ketika ujian pada mata pelajaran agama islam, sebelum ujian saya belajar kak, akan tetapi pas ujian berlangsung saya lupa jawabannya, sehingga saya minta teman agar nilai saya tidak rendah”<sup>52</sup>

## 2) Tidak Adanya Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan kondisi fisiologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat di dalam diri siswa yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin)

Pada wawancara yang dilakukan bersama AS, menyatakan bahwa alasan yang digunakannya ketika menyontek pada saat ujian atau ulangan karena rendahnya motivasi belajara yang AS rasakan.

“ Saya melakukan kecurangan pada saat ujian atau ulangan berlangsung dikarenakan terkadang motivasi untuk belajar yang saya rasakan kurang, sehingga saya belajar hanya sebentar untuk ulangan atau ujian yang akan diadakan besok, karena tidak ada dorongan yang kuat dari dalam diri untuk belajar lebih giat”<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> R, Wawancara dengan salah satu siswa kelas VII SMP Negeri 3 Halongonan Timur, 26 Juli 2023.

<sup>53</sup> <sup>53</sup> AS, Wawancara dengan salah satu siswa kelas VII SMP Negeri 3 Halongonan Timur, 26 Juli 2023.

### 3) Self-Efficacy (Keyakinan Diri) yang Rendah

*Self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang akan kemampuan dirinya sendiri, seorang siswa yang mempunyai keyakinan diri yang baik akan mampu menampilkan kemampuan terbaiknya dalam mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah dan mampu mengatasi hambatan untuk mencapai suatu tujuannya.

Pada wawancara yang dilakukan bersama R, menyatakan bahwa alasan yang digunakannya ketika menyontek pada saat ujian atau ulangan adalah keyakinan diri yang rendah

“ Pada saat ujian atau ulangan berlangsung alasan saya menyontek karena terkadang saya tidak percaya diri akan jawaban yang saya kerjakan, saya takut jawaban saya itu tidak benar, sehingga saya meminta jawaban kepada teman yang dekat dengan meja saya”.<sup>54</sup>

### 4) Berada pada Kondisi *Underpressure*

Kondisi *underpressure* merupakan kondisi dimana apabila dorongan atau harapan untuk berprestasi jauh lebih besar daripada potensi yang dimiliki. Semakin besar harapan untuk berprestasi dan semakin rendah potensi yang dimiliki seorang siswa maka akan semakin mendorong siswa untuk menyontek

---

<sup>54</sup> R, Wawancara dengan salah satu siswa kelas VII SMP Negeri 3 Halongonan Timur, 26 Juli 2023.

Pada wawancara yang dilakukan bersama Y, menyatakan bahwa alasan yang digunakannya ketika menyontek pada saat ujian atau ulangan adalah kondisi underpressure

“ Hal yang mendorong saya melakukan kecurangan pada saat ujian karena dorongan untuk memiliki prestasi leboh tinggi daripada potensi yang saya miliki, sehingga untuk mendapatkan prestasi yang baik saya melihat jawaban teman, terkadang juka saya membawa catatan dari rumah”<sup>55</sup>

#### 5) Keinginan untuk Mendapat Nilai Tinggi

Pada dasarnya setiap siswa ingin mendapatkan nilai yang tinggi (baik). Untuk mencapai keinginan tersebut terkadang siswa menghalalkan segala cara termasuk salah satunya menyontek.

Pada wawancara yang dilakukan bersama AS, menyatakan bahwa alasan yang digunakannya ketika menyontek adalah jika soalnya sulit sehingga dia akan menyontek, agar dia bisa mendapatkan nilai yang tinggi.

“kalau lagi ujian atau ulangan disekolah itu saya biasanya memang menyontek kak, untuk pelajaran agama islam juga pernah, tapi jarang biasanya itu jika soal ujiannya sulit atau

---

<sup>55</sup> Y, Wawancara dengan salah satu siswa kelas VII SMP Negeri 3 Halongonan Timur, 26 Juli 2023.

sambung ayat gitu kak, alasanya ya biar nilainya bagus, biar tinggi”<sup>56</sup>

#### 6) Tidak Adanya Usaha untuk Belajar

Tugas atau pekerjaan tidak dapat diselesaikan tanpa adanya usaha dan tenaga. Semakin sulit tugas semakin banyak pula tenaga yang diperlukan untuk mengerjakan tugas. Siswa yang suka menyontek merupakan siswa yang termasuk sedikit sekali usahanya dalam belajar bahkan tidak belajar sama sekali, akan tetapi mereka tetap saja menginginkan nilai yang baik

Pada wawancara yang dilakukan bersama AN, menyatakan bahwa alasan yang digunakannya ketika menyontek adalah tidak belajar

”Alasan saya menyontek waktu pelajaran agama islam itu karena tidak belajar kak, jadi ketika ujian saya tidak tahu jawabannya sehingga saya meminta sama teman”<sup>57</sup>

Pada wawancara yang dilakukan bersama Y, menyatakan bahwa alasan yang digunakannya ketika menyontek adalah tidak belajar sehingga tidak tahu jawabannya

---

<sup>56</sup> AS, Wawancara dengan salah satu siswa kelas VII SMP Negeri 3 Halongonan Timur, 26 Juli 2023.

<sup>57</sup> AN, Wawancara dengan salah satu siswa kelas VII SMP Negeri 3 Halongonan Timur, 26 Juli 2023.

“jujur saya menyontek waktu ujian agama islam itu karena saya tidak tahu jawabannya apa karena tidak belajar juga kak, sehingga saya meminta jawaban sama teman”<sup>58</sup>

Hasil belajar merupakan penyebab dalam melakukan perilaku menyontek atau kecurangan pada peserta didik, keinginan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dengan cara yang singkat membuat peserta didik menghalalkan segala cara untuk mendapatkan nilai yang tinggi.

b. Faktor Eksternal

1) Guru

Guru tidak mempersiapkan proses belajar mengajar dengan baik sehingga yang terjadi tidak ada variasi dalam mengajar dan pada akhirnya murid menjadi malas belajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas VII pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 3 Halongonan Timur terlihat jelas bahwasanya tidak ada variasi mengajar yang dilakukan guru, pada saat proses pembelajaran dimulai.

Guru hanya menggunakan metode ceramah yang membuat peserta didik merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran pendidikan agama islam ada baiknya guru

---

<sup>58</sup> Y, Wawancara dengan salah satu siswa kelas VII SMP Negeri 3 Halongonan Timur, 26 Juli 2023.

memilih metode mengajar yang dapat membuat peserta didik merasa senang ketika belajar sehingga pelajaran dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik.<sup>59</sup>

## 2) Teman Sebaya

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, teman sebaya di sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku menyontek. Siswa yang tidak mau membantu ataupun memberi jawaban biasanya akan dijauhi oleh teman-temannya. Remaja sangat terikat oleh kelompok teman sebaya terutama di sekolah.

Pada wawancara yang dilakukan bersama Y, menyatakan bahwa

“terkadang kak, jika pada saat ujian atau ada PR kemudian kita tidak memberikan jawaban atau membantunya, dia akan marah dan mengatakan kita pelit dan akan menjauhi kita, jadi saya akan memberikan jawaban meskipun hanya 2 atau 3 soal”<sup>60</sup>

## 2. Bentuk-bentuk perilaku menyontek di SMP Negeri 3 Halongonan

### Timur

Dalam pendidikan formal mulai dari tingkat dasar, menengah sampai dengan perguruan tinggi diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, salah satu tolak ukur keberhasilan dari kualitas pendidikan adalah nilai evaluasi dari hasil pembelajaran.

---

<sup>59</sup> Observasi, Kelas VII SMP Negeri 3 Halongonan Timur, 26 Juli 2023.

<sup>60</sup> R, Wawancara dengan salah satu siswa kelas VII SMP Negeri 3 Halongonan Timur, 28 Juli 2023.

Setiap peserta didik, baik pada jenjang sekolah dasar, atas, menengah, maupun mahasiswa tentunya ingin mendapatkan nilai yang baik karena nilai tersebut menjadi salah satu hal yang menjadi tolak ukur kesuksesan seseorang. Sehingga segala upaya dilakukan agar dapat berhasil dalam ujian, termasuk dengan cara menyontek.

a. *Social-active*

*Social-active* merupakan perilaku menyontek dimana siswa melihat atau meminta jawaban dari orang lain. Pada wawancara yang dilakukan bersama JS, menyatakan bahwa bentuk perilaku menyontek yang dilakukannya adalah melihat jawaban teman

“biasanya kak bentuk menyontek yang sering saya lakukan itu melihat jawaban teman”<sup>61</sup>

Pada wawancara yang dilakukan bersama NS, menyatakan bahwa bentuk perilaku menyontek yang dilakukannya adalah meminta jawaban teman

“kalau pas ujian saya tidak tahu jawabannya saya minta sama teman kak, kalau dia enggak ngasih ya saya minta sama teman yang lain”<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> JS, Wawancara dengan salah satu siswa kelas VII SMP Negeri 3 Halongonan Timur, 28 Juli 2023.

<sup>62</sup> NS, Wawancara dengan salah satu siswa kelas VII SMP Negeri 3 Halongonan Timur, 28 Juli 2023.

Pada wawancara yang dilakukan bersama A, menyatakan bahwa bentuk perilaku menyontek yang dilakukannya adalah melihat jawaban teman secara diam-diam

“biasanya ya kak kalau ujian itu saya gak bisa jawab soalnya saya lihat jawaban teman tapi diam-diam”<sup>63</sup>

b. Menggunakan alat yang dilarang

Selain memberi dan meminta jawaban dari teman atau orang lain, menyontek juga dapat dilakukan dengan cara melihat catatan kecil di kertas, memfoto buku sumber, menggunakan handphone untuk browsing dan memakai kalkulator saat ujian. bentuk dari perilaku menyontek di antaranya:

- 1) Menyontek dengan usaha sendiri (seperti membuat catatan sendiri, membuka buku saat ujian, membuat coret-coretan kecil di kertas, di tangan, di kerah baju dan bisa juga dengan cara mencuri jawaban teman).

Pada wawancara yang dilakukan bersama RA, menyatakan bahwa bentuk perilaku menyontek yang dilakukannya adalah menulis jawabannya di tangan

“biasanya jika ujian berlangsung dan merasa takut tidak bisa jawab soalnya, saya menulis jawabannya di tangan kak, ada

---

<sup>63</sup> A, Wawancara dengan salah satu siswa kelas VII SMP Negeri 3 Halongonan Timur, 28 Juli 2023.

atau tidaknya jawabannya saya tidak tahu, yang penting saya tulis di tangan”<sup>64</sup>

- 2) Menyontek dengan cara kerjasama (seperti membuat kesepakatan terlebih dahulu dan membuat kode-kode tertentu atau meminta jawaban dari teman).

Pada wawancara yang dilakukan bersama AF, menyatakan bahwa bentuk perilaku menyontek yang dilakukannya adalah melakukan kerjasama dengan teman

“kalau lagi ujian kak kemudian saya tidak bisa jawab soalnya saya sama teman itu biasanya kerjasama, contohnya lempar-lempar kertas diam-diam dan membuat kode-kode”<sup>65</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara bersama para peserta didik peneliti melakukan wawancara bersama guru pendidikan agama islam

Berdasarkan wawancara bersama guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 3 Halongonan Timur menyatakan bahwa:

“Faktor yang menyebabkan peserta didik untuk menyontek ketika ujian atau ulangan berlangsung tidak lain dikarenakan agar nilainya tidak rendah, tidak belajar dari rumah dan rasa percaya diri yang rendah sehingga peserta didik melakukan kecurangan, kemudian untuk bentuk-bentuk kecurangan yang biasa digunakan siswa pada waktu ujian itu beragam, ada yang

---

<sup>64</sup> RA, Wawancara dengan salah satu siswa kelas VII SMP Negeri 3 Halongonan Timur, 28 Juli 2023.

<sup>65</sup> AF, Wawancara dengan salah satu siswa kelas VII SMP Negeri 3 Halongonan Timur, 28 Juli 2023.

langsung minta jawaban kepada teman, melihat jawaban teman secara diam-diam, lihat catatan yang di bawa dari rumah, lihat buku pelajaran, ada juga yang pakai kode-kode tangan. Kemudian apabila siswa tersebut ketahuan melakukan kecurangan pada saat ujian oleh guru yang bertugas mengawas di kelas maka lembar jawaban siswa tersebut akan diambil baik siswa telah menyelesaikan jawabannya ataupun sebaliknya”.<sup>66</sup>

### 3. Cara Mengatasi Perilaku Menyontek

#### a. Diri Sendiri

##### 1) Bangkitkan Rasa Percaya Diri (*Self-efficacy*)

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bersama Y menyatakan bahwa:

“ Adapun cara untuk membangkitkan rasa percaya diri yaitu dengan dengan memotivasi diri sendiri dan belajar memahami tentang pentingnya suatu proses pembelajaran. Jika kita memiliki kemampuan belajar yang baik maka kita akan memiliki kepercayaan diri ketika menghadapi ujian nantinya tanpa mengandalkan jawaban dari teman.”<sup>67</sup>

##### 2) Arahkan *Self-consept* ke Arah yang Lebih Proposional

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bersama R menyatakan bahwa:

“seharusnya peserta didik itu menanamkan dalam dirinya untuk selalu berfikir positif sehingga peserta didik mengetahui sejauh mana pelajaran yang telah dikuasainya, kemudian dia dapat mempelajari materi yang belum dia kuasai sebelum ujian, sehingga pada saat ujian peserta didik tidak melakukan kecurangan dalam menjawab soal.”<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup>Sri Puspa Yani, Guru Agama Islam di SMP Negeri 3 Halongonan Timur, 2 Agustus 2023.

<sup>67</sup> Y, Wawancara dengan salah satu siswa kelas VII SMP Negeri 3 Halongonan Timur, 10 Agustus 2023.

<sup>68</sup> R, Wawancara dengan salah satu siswa kelas VII SMP Negeri 3 Halongonan Timur, 10 Agustus 2023

### 3) Biasakan Berpikir Lebih Realistis dan Tidak Ambisius

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bersama F menyatakan bahwa:

“pada saat proses pembelajaran guru sering memberikan motivasi kepada kami sebagai peserta didik untuk tidak terlalu berfokus kepada nilai, karena di dalam belajar maupun ujian hendaknya seorang peserta didik tidak hanya mementingkan nilai yang tinggi dan prestasi yang baik saja, akan tetapi juga mampu menguasai apa yang di pelajari. Saya selalu menanamkan hal tersebut dalam diri saya karena pengetahuan dalam belajar sangatlah penting bagi kehidupan setelah menyelesaikan pendidikan nantinya”<sup>69</sup>

#### b. Guru

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bersama guru pendidikan agama islam menyatakan bahwa:

“sebelum proses pembelajaran dimulai sebagai pengajar harus menguasai kelas dan mengamankan kelas, selain itu sebagai guru kita juga harus memperlakukan peserta didik sesuai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sehingga terciptanya suasana belajar yang nyaman dan tenang, sehingga siswa lebih berkonsentrasi dalam belajar dan mudah untuk memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga tidak akan mengalami kesulitan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kemudian pada saat ujian berlangsung guru harus mengambil sikap tegas kepada peserta didik yang ketahuan menyontek.<sup>70</sup>

Dengan adanya kecurangan peserta didik seperti menyontek, menyalin punya teman akan menyebabkan karakter peserta didik menjadi lemah akan kreativitas, akan tetapi tidak semua peserta didik melakukan kecurangan tersebut, hanya beberapa peserta didik yang melakukan. Dari

---

<sup>69</sup> F, Wawancara dengan salah satu siswa kelas VII SMP Negeri 3 Halongonan Timur, 10 Agustus 2023.

<sup>70</sup> Sri Puspa Yani, guru mata pelajaran agama di SMP Negeri 3 Halongonan Timur, 8 Agustus 2023

hasil observasi pengamatan yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa beberapa peserta didik hanya melakukan kecurangan pada saat ulangan dan ujian dengan cara meminta jawaban kepada teman, bekerja sama dengan teman dengan cara membuat kode-kode tangan, menulis jawaban di meja dan membawa catatan kecil dari rumah.

### C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis dari hasil penelitian yang peneliti temukan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 3 Halongonan Timur, dapat diketahui beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik melakukan kecurangan, diantaranya adalah faktor internal: tingkat kecerdasan yang rendah, tidak adanya motivasi berprestasi, *self-efficacy* (keyakinan diri) yang rendah *self-concept*, (konsep diri) yang rendah, berada pada kondisi *underpressure*, keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi dan tidak adanya usaha untuk belajar. Keinginan peserta didik untuk memperoleh nilai yang lebih baik dengan cara yang mudah menyebabkan peserta didik melakukan kecurangan pada saat ujian berlangsung. Kemudian faktor eksternal : guru dan teman sebaya.

Perilaku menyontek yang dilakukan oleh peserta didik dapat mengikis kepribadian positif didalam diri peserta didik, mengikis rasa percaya diri peserta didik, serta kerugian terhadap dirinya, dengan menyontek mungkin peserta didik akan mendapat nilai yang tinggi akan tetapi peserta didik dapat mengalami kesulitan belajar dan tidak dapat

memahami soal-soal ujian, oleh karena itu, diharapkan agar guru baik wali kelas maupun guru mata pelajaran ketika memberikan ujian atau menjadi pengawas pada saat ujian dan teridentifikasi ada peserta didik yang melakukan kecurangan diharapkan untuk memberikan tindakan yang tegas kepada peserta didik yang bersangkutan.

Adapun bentuk-bentuk kecurangan yang dilakukan peserta didik di SMP Negeri 3 Halongonan Timur adalah meminta jawaban dari teman, melihat catatan yang disiapkan dari rumah, membuat kode-kode tangan dengan teman yang lain, sehingga kecurangan tersebut dapat terlaksana tanpa diketahui oleh guru yang mengawas pada saat ujian berlangsung. Kemudian cara mengatasi perilaku menyontek pada peserta didik dari diri sendiri dengan cara membangkitkan rasa percaya diri (*self-efficacy*), mengarahkan *self-consept* ke arah yang lebih proposional, membiasakan berpikir lebih realistis dan tidak ambisius dan dari guru

Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Halongonan Timur yaitu tingkat kecerdasan yang rendah, tidak adanya motivasi berprestasi, keyakinan diri yang rendah, konsep diri yang rendah, keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi, tidak adanya usaha untuk belajar, berada pada kondisi *underpresesur*, faktor dari guru, orang tua dan teman sebaya.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian dalam penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini bermaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari suatu penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan yang dirasakan tidak hanya berasal dari diri peneliti sendiri tapi juga dari faktor lain. Adapun keterbatasan yang dihadapi selama penelitian dan penyusunan skripsi diantaranya:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh
3. Dalam melakukan wawancara dan observasi, peneliti tidak mengetahui kejujuran responden dalam menjawab setiap pertanyaan.

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam penelitian ini, namun dengan usaha, kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 3 Halongonan Timur maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek siswa di SMP Negeri 3 Halongonan Timur adalah: tingkat kecerdasan yang rendah, tidak adanya motivasi berprestasi, *self-efficacy* (keyakinan diri) yang rendah, *self-concept* (konsep diri) yang rendah, kondisi *underpressure*, keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi, tidak ada usaha untuk belajar, tuntutan dari orang tua, pola asuh orang tua, teman sebaya.
2. Bentuk perilaku menyontek siswa di SMP Negeri 3 Halongonan Timur adalah: menyontek dengan usaha sendiri ( membuat catatan sendiri, membuka buku, membuat coret-coretan di kertas, tangan), menyontek dengan cara kerjasama (membuat kesepakatan terlebih dahulu dan membuat kode-kode tertentu atau meminta jawaban dari teman).
3. Adapun cara mengatasi perilaku menyontek di SMP Negeri 3 Halongonan Timur antara lain: dari diri Sendiri dengan cara bangkitkan rasa percaya diri (*Self-efficacy*), arahkan konsep diri (Self-consept) kearah yang lebih proporsional, biasakan berpikir lebih realistis dan tidak ambisius. Kemudian dari guru, Guru hendaknya meningkatkan pengasawan dan memberikan hukuman tegas pada

siswa yang menyontek sehingga siswa tidak berani mengulangi perbuatannya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranyadapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

### **1. Untuk Guru di SMP Negeri 3 Halongonan Timur**

Diharapkan para guru melakukan evaluasi proses belajar mengajar agar siswa memiliki kesempatan untuk berkembang dan bangga mendapatkan nilai dari hasil mereka sendiri, bukan bangga karena nilai yang diperoleh dengan cara yang tidak benar.

### **2. Bagi Akademik**

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek pada siswa, serta menjadi bahan baca bagi mahasiswa lainnya.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini hendaknya dapat dilakukan sebagai bahan kajian yang lebih mendalam

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisah Lutfiah, "Hubungan Antara Teman Sebaya Dengan Perilaku Mencontek Siswa di MAN Kisaran", *Skripsi*, Medan: UIN Sumatera Utara, 2018.
- Ahmad Fuzy, dkk. *Metodologi Penelitian*, Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada, 2022.
- Anris, "Hubungan Antara *Self Efficacy* dengan Perilaku Mencontek di SMP N 2 Cangkringan Sleman", *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Volume 5, No. 7, Juli 2019.
- Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar dan Madrasah*, Jakarta: Kencana, 2021.
- Christine Masada dan Sabrina Dachmiati, "Faktor Mempengaruhi Perilaku Siswa dan Mahasiswa Menyontek", *Jurnal SOSIO-E-KONS*, Volume. 8, No. 3, Desember 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Desi, dkk, "Perilaku Menyontek Ditinjau dari *Locus of Control* pada Pelajar SMA", *Journal of Psychology*, Volume 2, No. 1, 2018.
- Desi Purnamasari, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik pada Mahasiswa", *Jurnal Educational Psychology*, Volume 2, No. 1, Oktober 2013.
- Farah Aulia, "Faktor-Faktor yang Terkait dengan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa", *Jurnal RAP UNP*, Volume 6, No. 1, Mei 2015.
- Ferdhy Wicaksono, "Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tarakan Tahun Pelajaran 2016/2017", *Skripsi*, Tarakan : Universitas Borneo Tarakan, 2016.
- Friska Yuniar Nindi Pratiwi dan Kusnarto Kurniawan, "Penalaran Moral dan Perilaku Menyontek: Deskripsi Tingkatan Serta Korelasinya pada Siswa", *Jurnal bimbingan konseling islam*, volume 4, No. 2, Juli-Desember 2021.
- Gusman Lesmana, *Bimbingan dan Konseling Belajar*, Jakarta: KENCANA, 2022.
- Hamdan Hasibuan, *Landasan dasar pendidikan*, Padang: CV. Rumah kayu pustaka utama, 2020
- Hamdan Hasibuan dan Nurazmi Dalilah Dalimunthe, *Pendidikan Informal dan Nonformal*, Surabaya: Global Aksara Pres, 2021
- Hasrian Rudi Setiawan dan Danny Abrianto, *Menjadi Pendidik Profesional*, Medan: UMSU PRESS, 2021.

- Ishaq Ahmad, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ahlak Masyarakat di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan", *Skripsi*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2014.
- I Wayan Cong Sujana, "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 4, No. 1, April 2019.
- Malak Jurjis, *Cara Mengatasi Gejolak Emosi Anak*, Jakarta: PT Mizan Publik, 2004.
- Neorma Yulita, "Hubungan Self Efficacy Terhadap Perilaku Menyontek Mahasiswa Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Uin Raden Intan Lampung", *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2016.
- Novriani Afrizal, "Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Menyontek Pada siswa", *Skripsi* Pekanbaru: UIR Pekanbaru, 2021.
- Nurdin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Q.S, Al-Baqarah:9.
- Q.S. Al- Muthaffifin: 1-3.
- Rahmat Hidayah dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya*, Medan: LPPPL, 2019.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011, Cet. 1.
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Shabrina Hendrafita, "Hubungan Self-Efficacy, Manajemen Waktu Dan Tekanan Orang Tua Dengan Perilaku Menyontek Mahasiswa", *Jurnal Ilmiah*, Jakarta: STIK Indonesia Maju Jakarta, 2015.
- Sinta Huri Amelia, dkk, "Perilaku Menyontek Dan Upaya Penanggulangannya", *Jurnal riset tindakan Indonesia*, Volume 1, No. 1, Januari 2016.
- Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilali, *Syarah Riadhush Shalihin*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005, Jil. 1.
- Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.

## LAMPIRAN I

### TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Jadwal Kegiatan	Uraian Kegiatan
1	Pengajuan Judul	Januari 2023
2	Penyusunan Judul	April 2023
3	Pembagian Pembimbing	April 2023
4	Pengesahan Judul	Mei 2023
5	Penyerahan Bukti Pengesahan Pembimbing	Mei 2023
6	Penyusunan Proposal	Mei 2023
7	Bimbingan Ke Pembimbing II	Mei 2023
8	Bimbingan Ke Pembimbing I	Juni 2023
9	Seminar Proposal	Juli 2023
10	Revisi Proposal	Juli 2023
11	Penelitian	Agustus 2023
12	Bimbingan Ke Pembimbing II	September 2023
13	Bimbingan Ke Pembimbing I	September 2023
14	Seminar Hasil	September 2023
15	Revisi Skripsi	Oktober 2023
16	Sidang Munaqosyah	November 2023

## **Lampiran 2**

### **Pedoman Observasi**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek pada Mata Pelajaran Agama Islam pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Halongonan Timur", maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Observasi terhadap lokasi penelitian
2. Motivasi belajar rendah
3. Keinginan nilai tinggi
4. Kurangnya rasa percaya diri

### **Lampiran 3**

#### **A. Pedoman Wawancara Peserta Didik**

1. Apakah anda tahu pengertian dari menyontek itu?
2. Apakah anda pernah menyontek pada mata pelajaran agama islam?
3. Apa faktor yang melatar belakangi anda untuk kecurangan?
4. Bagaimana jenis perilaku menyontek yang sering anda lakukan ?
5. Apakah guru yang mengawas pada saat ujian atau ulangan berlangsung tidak memperhatikan sehingga anda bisa menyontek?

#### **B. Pedoman Wawancara Guru Agama Islam**

1. Menurut ibu faktor apa saja yang mempengaruhi peserta didik dalam melakukan perilaku menyontek?
2. Bagaimana tindakan ibu dalam menghadapi peserta didik yang ketahuan melakukan kecurangan dalam ujian?
3. Kemudian , seperti apa bentuk perilaku menyontek yang dilakukan peserta didik pada saat ujian atau ulangan berlangsung buk?

## Lampiran 4

### Hasil Observasi

No	Indikator	Keterangan	Hasil Observasi
1.	Observasi terhadap lokasi penelitian	Peneliti mengamati lokasi penelitian	SMP Negeri 3 Halongonan timur beralamat di Jalan Lintas Gunung Tua-Langga Payung Km 27 Desa Siancimun,Kecamatan Halongonan Timur, Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara, dengan Kode pos 22753.
2.	Motivasi belajar rendah	Peneliti mengamati bagaimana proses belajar mengajar yang berlangsung	Ternyata pada saat proses pembelajaran dimulai, ketika guru sedang menerangkan materi masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan. Setelah guru selesai menerangkan materi, guru memberikan soal untuk dikerjakan dan langsung dikumpulkan pada saat jam pelajaran usai. Perilaku menyontek yang dilakukan oleh beberapa siswa timbul pada saat guru tersebut meninggalkan kelas, mereka saling bertanya dengan

			teman yang lain.
3.	Keinginan nilai tinggi	Peneliti mengamati apakah dalam proses pembelajaran siswa benar-benar mengerjakan tugas dengan usahannya sendiri atau hanya terfokus pada nilai sehingga melihat jawaban teman	Siswa mengerjakan tugas dari guru, namun tidak dapat dipungkiri di antara siswa tersebut masih ada siswa yang membuka buku catatan, saling tukar jawaban dan lihat kanan kiri untuk menyontek jawabannya.
4.	Kurangnya rasa percaya diri	Peneliti mengamati seberapa jauh rasa percaya diri yang dimiliki peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru	Siswa masih terasa sulit untuk mengerjakan soal tugas yang diberikan guru karena pada saat proses pembelajaran berlangsung, ketika guru menerangkan materinya siswa masih ada yang tidak memperhatikan sehingga membuat siswa tersebut kurang percaya diri untuk mengerjakan tugas dengan kemampuannya sendiri.

## **Lampiran 5**

### **Hasil Wawancara**

Nama : AS

Hari/tanggal : Rabu, 26 Juli 2023

Peneliti : Apakah anda tahu pengertian dari menyontek itu?

Responden : Tahu kak

Peneliti : Apakah anda pernah menyontek pada mata pelajaran agama islam?

Responden : Pernah kak

Peneliti : Apa faktor yang melatar belakangi anda untuk melakukan kecurangan?

Responden : Supaya dapat nilai yang tinggi kak

Peneliti : Bagaimana jenis perilaku menyontek yang sering anda lakukan ?

Responden : Jawabannya ditulis di penghapus kak

Peneliti : Apakah guru yang mengawas pada saat ujian atau ulangan berlangsung tidak memperhatikan sehingga anda bisa menyontek?

Responden : tidak kak

Nama : R

Hari/tanggal : Rabu, 26 Juli 2023

Peneliti : Apakah anda tahu pengertian dari menyontek itu?

Responden : Tahu kak

Peneliti : Apakah anda pernah menyontek pada mata pelajaran agama islam?

Responden : Pernah kak

Peneliti : Apa faktor yang melatar belakangi anda untuk melakukan kecurangan?

Responden : Karena lupa jawabannya kak

Peneliti : Bagaimana jenis perilaku menyontek yang sering anda lakukan ?

Responden : Meminta sama teman kak

Peneliti : Apakah guru yang mengawas pada saat ujian atau ulangan berlangsung tidak memperhatikan sehingga anda bisa menyontek?

Responden : Tidak kak

Nama : AN

Hari/tanggal : Rabu, 26 Juli 2023

Peneliti : Apakah anda tahu pengertian dari menyontek itu?

Responden : Tahu kak

Peneliti : Apakah anda pernah menyontek pada mata pelajaran agama islam?

Responden : Pernah

Peneliti : Apa faktor yang melatar belakangi anda untuk melakukan kecurangan?

Responden : Karena tidak belajar kak

Peneliti : Bagaimana jenis perilaku menyontek yang sering anda lakukan ?

Responden : Melihat jawaban teman kak

Peneliti : Apakah guru yang mengawas pada saat ujian atau ulangan berlangsung tidak memperhatikan sehingga anda bisa menyontek?

Responden : Tidak kak

Nama : ZAS

Hari/tanggal : Rabu, 26 Juli 2023

Peneliti : Apakah anda tahu pengertian dari menyontek itu?

Responden : Tahu kak

Peneliti : Apakah anda pernah menyontek pada mata pelajaran agama islam?

Responden : Pernah kak

Peneliti : Apa faktor yang melatar belakangi anda untuk melakukan kecurangan?

Responden : Karena Soalnya susah kak

Peneliti : Bagaimana jenis perilaku menyontek yang sering anda lakukan ?

Responden : Jawabannya ditulis di kertas kak

Peneliti : Apakah guru yang mengawas pada saat ujian atau ulangan berlangsung tidak memperhatikan sehingga anda bisa menyontek?

Responden : Tidak kak

Nama : RA

Hari/tanggal : Jum'at, 28 Juli 2023

Peneliti : Apakah anda tahu pengertian dari menyontek itu?

Responden : Tahu kak

Peneliti : Apakah anda pernah menyontek pada mata pelajaran agama islam?

Responden : Pernah kak

Peneliti : Apa faktor yang melatar belakangi anda untuk melakukan kecurangan?

Responden : Supaya dapat nilai tinggi kak

Peneliti : Bagaimana jenis perilaku menyontek yang sering anda lakukan ?

Responden : Jawabannya ditulis di tangan kak

Peneliti : Apakah guru yang mengawas pada saat ujian atau ulangan berlangsung tidak memperhatikan sehingga anda bisa menyontek?

Responden : Tidak kak

Nama : AF

Hari/tanggal : Jum'at, 28 Juli 2023

Peneliti : Apakah anda tahu pengertian dari menyontek itu?

Responden : Tahu kak

Peneliti : Apakah anda pernah menyontek pada mata pelajaran agama islam?

Responden : Pernah kak

Peneliti : Apa faktor yang melatar belakangi anda untuk melakukan kecurangan?

Responden : Karena lupa belajar kak

Peneliti : Bagaimana jenis perilaku menyontek yang sering anda lakukan ?

Responden : Lempar-lembaran kertas sama teman kak

Peneliti : Apakah guru yang mengawas pada saat ujian atau ulangan berlangsung tidak memperhatikan sehingga anda bisa menyontek?

Responden : Tidak kak

Nama : Y

Hari/tanggal : Rabu, 26 Juli 2023

Peneliti : Apakah anda tahu pengertian dari menyontek itu?

Responden : Tahu kak

Peneliti : Apakah anda pernah menyontek pada mata pelajaran agama islam?

Responden : Pernah kak

Peneliti : Apa faktor yang melatar belakangi anda untuk melakukan kecurangan?

Responden : Karena lupa jawabannya kak

Peneliti : Bagaimana jenis perilaku menyontek yang sering anda lakukan ?

Responden : melihat jawaban teman kak

Peneliti : Apakah guru yang mengawas pada saat ujian atau ulangan berlangsung tidak memperhatikan sehingga anda bisa menyontek?

Responden : Tidak kak

Nama : S

Hari/tanggal : Rabu, 26 Juli 2023

Peneliti : Apakah anda tahu pengertian dari menyontek itu?

Responden : Tahu kak

Peneliti : Apakah anda pernah menyontek pada mata pelajaran agama islam?

Responden : Pernah kak

Peneliti : Apa faktor yang melatar belakangi anda untuk melakukan kecurangan?

Responden : Karena kurang percaya sama jawaban sendiri kak

Peneliti : Bagaimana jenis perilaku menyontek yang sering anda lakukan ?

Responden : Meminta sama teman kak

Peneliti : Apakah guru yang mengawas pada saat ujian atau ulangan berlangsung tidak memperhatikan sehingga anda bisa menyontek?

Responden : Tidak kak

Nama : R

Hari/tanggal : Rabu, 26 Juli 2023

Peneliti : Apakah anda tahu pengertian dari menyontek itu?

Responden : Tahu kak

Peneliti : Apakah anda pernah menyontek pada mata pelajaran agama islam?

Responden : Pernah kak

Peneliti : Apa faktor yang melatar belakangi anda untuk melakukan kecurangan?

Responden : Karena tidak belajar dirumah kak

Peneliti : Bagaimana jenis perilaku menyontek yang sering anda lakukan ?

Responden : Melihat catatan kak

Peneliti : Apakah guru yang mengawas pada saat ujian atau ulangan berlangsung tidak memperhatikan sehingga anda bisa menyontek?

Responden : Tidak kak

Nama : Sri Puspa Yani

Hari/tanggal : Rabu, 2 Agustus 2023

Peneliti : Menurut ibu faktor apa saja yang mempengaruhi peserta didik dalam melakukan perilaku menyontek?

Responden : Karena tidak belajar di rumah, lupa sama jawabannya, tidak percaya sama jawaban sendiri

Peneliti : Bagaimana tindakan ibu dalam menghadapi peserta didik yang ketahuan melakukan kecurangan dalam ujian?

Responden : Jika pada saat ujian atau ulangan berlangsung, kemudian ada siswa yang ketahuan menyontek maka lembar jawabannya itu saya ambil, meskipun siswa tersebut belum menyelesaikan ujiannya

Peneliti : Kemudian buk, seperti apa bentuk perilaku menyontek yang dilakukan peserta didik pada saat ujian atau ulangan berlangsung?

Responden : Contohnya itu meminta langsung pada teman yang lain, melihat jawaban teman secara diam-diam, membawa catatan dari rumah, ada juga yang pakai kode-kode tangan

Lampiran 6

DOKUMENTASI PENELITIAN DI SMP NEGERI 3 HALONGONAN TIMUR

Gambar 1

wawancara dengan AS mengenai apa saja faktor yang menyebabkan saudara AS melakukan perilaku menyontek



Gambar 2

wawancara dengan R mengenai bentuk perilaku menyontek yang pernah dia lakukan



Gambar 3

wawancara dengan AN mengenai faktor yang menyebabkan saudari An melakukan perilaku menyontek



Gambar 4

wawancara dengan JS mengenai bentuk perilaku menyontek yang pernah saudari JS lakukan



Gambar 5

wawancara dengan RA mengenai faktor yang menyebabkan saudara An melakukan perilaku menyontek



Gambar 6

wawancara dengan AF mengenai bentuk perilaku menyontek yang pernah saudara JS lakukan



Gambar 7

wawancara dengan guru pendidikan agama islam faktor yang mempengaruhi peserta didik melakukan perilaku menyontek



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **1. Identitas Pribadi**

Nama : Wirda Harahap  
NIM : 1920100188  
Tempat/Tanggal Lahir : Siancimun, 19 Januari 2000  
E-mail/No. HP : [wirdaharahap2001@gmail.com](mailto:wirdaharahap2001@gmail.com)  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak ke : 3 dari 4 bersaudara  
Alamat : Siancimun, Kec. Halongonan Timur,  
Kab. Padang Uawas Utara

### **2. Identitas Orang Tua**

Nama Ayah : Bahran Harahap  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Nurisma Nasution  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Siancimun, Kec. Halongonan Timur,  
Kab. Padang Lawas Utara

### **3. Riwayat Pendidikan**

SD Negeri 100780 Rokan Baru : Lulus Tahun 2013  
SMP Negeri 2 Halongonan : Lulus Tahun 2016  
SMA Negeri 4 Padangsidempuan : Lulus Tahun 2019  
Masuk IAIN Padangsidempuan : 2019